

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERCAYA DIRI BERLEBIH, DAN
TOLERANSI RISIKO PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI MASYARAKAT SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

NI PUTU ASTRI INDAH PRATIWI
2012210684

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ni Putu Astri Indah Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 6 Februari 1994
NIM : 2012210684
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Percaya Diri Berlebih,
dan Toleransi Risiko pada Pengambilan Keputusan Investasi
Masyarakat Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 5-4-2016


(Dr. LUTFI, S.E., M.Fin.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal: 5-4-2016


(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T.)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERCAYA DIRI BERLEBIH, DAN
TOLERANSI RISIKO PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI MASYARAKAT SIDOARJO**

Ni Putu Astri Indah Pratiwi
STIE Perbanas Surabaya
Email: niputuastriip@gmail.com

ABSTRACT

Investment is an important activity in managing the finance so that the money is not wasted and well-planned. The investment decision based on the risk and return, the investors often influenced by some factors which can led the investors to take decisions away from the rational assumption. The purpose of this study is to examine the effect of financial literacy, overconfidence and risk tolerance on investment decision making of Sidoarjo's society. The sample of this study is the investor in the Sidoarjo's society. This study used the survey methods by distributing the questionnaires to 102 respondents which are appropriate with the criteria. The sampling technique used the purposive, convenience, and snowball sampling method based on the total family income at least IDR 4.000.000 per month. By using descriptive analysis and multiple regression analysis (MRA), the result of this study showed that only the overconfidence have significant effect on investment decision making, but the financial literacy and risk tolerance have no significant to investment decision making.

Key Words : *Invesment Decision Making, Financial Literacy, Overconfidence, and Risk Tolerance.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ekonomi yang tak pernah puas dengan apa yang telah didapat, terlebih karena menginginkan kehidupan yang lebih baik dari hari sebelumnya. Mengingat kebutuhan yang semakin bertambah, menuntut seseorang harus bisa mengatur keuangan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu agar pendapatan dan pengeluaran berjalan optimal maka seseorang sebaiknya melakukan investasi.

Eduardus Tandelilin (2010:1) menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan.

Pilihan investasi menurut bentuknya terdiri dari dua bentuk yaitu investasi aset nyata dan investasi aset keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012 : 4), investasi aset nyata secara umum melibatkan aset berwujud jangka panjang yang memiliki return besar dengan risk yang tinggi, seperti tanah, gedung, logam mulia khususnya emas, sedangkan investasi aset keuangan melibatkan kontrak tertulis dari pihak lain yang berjangka waktu relatif pendek dengan return kecil serta risk yang rendah seperti Tabungan dan Deposito. Dapat disimpulkan bahwa aset nyata memiliki return dan risk lebih tinggi dibanding aset keuangan.

Dalam mengambil keputusan investasi seorang investor harus

memahami konsep dasar investasi yang menjadi dasar pedoman pembuatan keputusan. Hal yang mendasar tersebut adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dan risk suatu investasi. Investor cenderung memilih investasi yang memiliki return besar dengan risk tertentu, atau risk rendah dengan return tertentu.

Keputusan investasi akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seperti, literasi keuangan yang dimiliki oleh masing-masing investor. Norma Y. dan Meliza S. (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Cummins (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat.

Faktor psikologis yang turut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi yaitu sikap percaya diri berlebih dan toleransi risiko. Jordan dan Miller (2008 : 249) menyatakan bahwa percaya diri berlebih adalah sebuah kesalahan serius dalam penilaian yang dibuat oleh seorang investor. Pengaruh percaya diri berlebih pada kemampuan dalam keputusan investasi cenderung membuat investor mengambil banyak keputusan, hal ini akan menimbulkan return yang rendah daripada investor yang jarang dan berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Seorang investor yang berpengalaman dalam berinvestasi akan selalu mempertimbangkan tiap keputusan dalam melakukan investasi, karena melakukan investasi tidak hanya return yang diperoleh namun risk yang harus dihadapi. Jenis investasi yang dipilih dan besar dana yang akan dialokasikan akan mempengaruhi toleransi investor terhadap risiko. Toleransi risiko merupakan salah

satu faktor psikologi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Bailey dan Kinerson (2005) menyatakan bahwa toleransi risiko dapat dijadikan sebagai predictor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi kabupaten Sidoarjo karena karakteristik masyarakat Sidoarjo yang cenderung menyukai bisnis, hal tersebut mencerminkan bahwa masyarakat Sidoarjo mempunyai pemikiran untuk mempergunakan dana dengan baik mengingat kondisi perekonomian di Sidoarjo mengalami perkembangan bagus terbukti dengan banyak bisnis berskala kecil dan seperti usaha kecil menengah, dan bisnis berskala besar. Meningkatnya Upah Minimum Regional (UMR) serta tingginya biaya hidup mengharuskan masyarakat mampu dalam bertahan dan mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut menjadikan peluang investasi bagi investor menurut pengetahuan dan preferensi risiko masing-masing.

Fenomena ini menjadi tantangan untuk dieksplorasi, diuji, diverifikasi, dan hasilnya dapat dijadikan laporan sebagai salah satu sumbangan bagi pengembangan ilmu behavioral finance. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Percaya Diri Berlebih dan Toleransi Risiko pada Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Sidoarjo.”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI HIPOTESIS

Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi yaitu kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang menghasilkan keuntungan di masa datang (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014).

Menurut Eduardus Tandelilin (2012 : 1) investasi adalah komitmen atas

sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Pilihan investasi menurut bentuknya terdiri dari dua bentuk yaitu investasi aset nyata dan investasi aset keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012 : 4), investasi aset nyata secara umum melibatkan aset berwujud jangka panjang yang memiliki return besar dengan risk yang tinggi, seperti pembelian emas, tanah, dan real estate, sedangkan investasi aset keuangan melibatkan kontrak tertulis berupa kertas dari pihak lain yang berjangka waktu relatif pendek dengan return kecil serta risk yang rendah seperti Tabungan dan Deposito.

Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Menurut Atkinson dan Messy (2010), literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Literasi keuangan investor yang diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal, namun bersumber dari seminar, surat kabar, serta informasi dari keluarga dan teman. Hilgert, et al, (2003) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan keuangan serta teknik berinvestasi merupakan hal yang tidak dapat diabaikan lagi.

Cummins (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat.

Percaya Diri Berlebih

Percaya diri berlebih adalah kecenderungan orang untuk melebih-lebihkan pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan informasi mereka, atau menjadi optimis tentang masa depan dan kemampuan mereka untuk mengontrolnya (Ackert dan Deaves, 2010 : 106). Faktor kepercayaan diri merupakan salah satu bias psikologi yang menyangkut seberapa baik seseorang memahami keterbatasan yang dimilikinya (Okky Putrie, 2013).

Terlalu percaya diri akan membuat investor menjadi melebih-lebihkan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki dan meremehkan prediksi yang dilakukan investor (Nofsinger, 2005:10). Terlalu percaya diri juga mempengaruhi investor berperilaku mengambil risiko, investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah risiko yang diambil (Nofsinger, 2005 : 15).

Toleransi Risiko

Toleransi risiko adalah sejauh mana seorang investor bersedia menanggung risiko lebih tinggi atas investasi.

Menurut Bodie, Cane, dan Marcus (2006), berdasarkan kecenderungan terhadap risiko, investor dibedakan menjadi tiga yaitu *risk averse*, *risk neutral*, dan *risk lover*.

Perbedaan investor berdasarkan toleransi risiko disebabkan karena perbedaan usia, status karir, sosial ekonomi, tingkat pendapatan, kekayaan dan jangka waktu prospek pendapatan.

Pengaruh Literasi Keuangan pada Pengambilan Keputusan Investasi

Cummins (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat. Byrne (2007) menyatakan

bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan keputusan yang salah, serta menyebabkan bias dalam mencapai kesejahteraan.

Al-Tamimi dan Kalli (2009) membuktikan bahwa investor yang berliterasi tinggi cenderung menggunakan publikasi keuangan dalam mengambil keputusan sedangkan investor berliterasi rendah lebih mengandalkan saran keluarga, rekan, dll. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi masyarakat Sidoarjo.

Pengaruh Percaya Diri Berlebih pada Pengambilan Keputusan Investasi

Pengaruh percaya diri berlebih yang dimiliki investor dalam proses pengambilan keputusan investasi menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar karena investor yang terlalu percaya diri akan memandang suatu risiko itu rendah, dan investor yang tidak percaya diri lebih memandang suatu risiko itu tinggi (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014).

Dalam penelitian Mittal dan Vyas (2011) juga membuktikan bahwa investor yang mempunyai rasa terlalu percaya diri cenderung mengabaikan risiko yang ada dan percaya pada kemampuan diri dalam mengambil keputusan investasi sehingga

lebih memilih investasi yang memiliki return tinggi.

H₂ : Percaya diri berlebih berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi masyarakat Sidoarjo

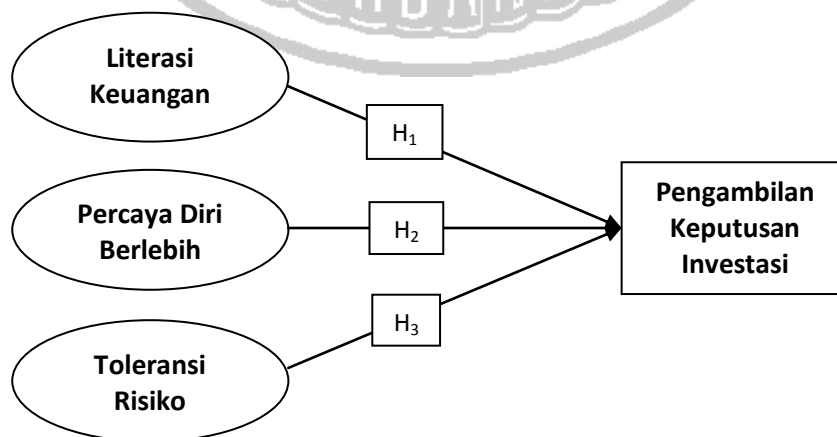
Pengaruh Toleransi Risiko pada Pengambilan Keputusan Investasi

Dewi Ayu dan Rr. Iramani (2014) menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi artinya dengan toleransi risiko yang tinggi seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan investor dengan toleransi risiko rendah.

Bailey dan Kinerson (2005) juga menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi artinya investor yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung memilih investasi saham, sedangkan investor yang memiliki toleransi risiko rendah cenderung akan memilih investasi pada produk tabungan dan deposito. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Toleransi risiko berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi masyarakat Sidoarjo

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat Sidoarjo yang menginvestasikan dananya pada segala jenis aset (aset riil atau aset finansial, atau gabungan keduanya).

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena responden yang terpilih memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang dimaksud sebagai berikut: (1) Berpenghasilan di atas UMR atau total penghasilan keluarga mulai dari Rp4.000.000, (2) Mempunyai satu atau lebih aset investasi (aset riil atau aset keuangan bank), (3) Bagi yang memiliki aset riil, bertujuan untuk diperjualbelikan bukan konsumsi sendiri, (4) Lama berinvestasi minimal satu tahun atau 12 bulan, (5) Berusia >20 tahun, (6) Kuesioner diisi dengan lengkap.

Setelah menggunakan metode *purposive sampling*, metode selanjutnya menggunakan *convenience sampling*, dan *snowball sampling*. Penelitian ini melibatkan 102 responden.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perwakilan dari masyarakat yang menjadi investor di wilayah kabupaten Sidoarjo yaitu Waru, Porong, Sidoarjo, Candi, dan Krian dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya.

Data yang dikumpulkan bersumber pada data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survey yakni menyebarkan kuesioner yang diisi oleh responden yang terpilih.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pengambilan keputusan investasi dan variabel independen terdiri dari literasi keuangan, percaya diri berlebih, dan toleransi risiko.

Definisi Operasional Variabel

Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah keputusan terkait penempatan dana pada suatu atau lebih instrumen investasi berdasarkan risiko dan keuntungan.

Variabel pengambilan keputusan investasi diukur menggunakan lima item pernyataan dengan skala *likert*, yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Pernah, (3) Jarang, (4) Sering, dan (5) Sangat Sering.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya.

Variabel literasi keuangan diukur menggunakan sepuluh pernyataan sesuai kondisi responden dengan skala rasio. Skor jawaban responden kemudian akan diubah dalam bentuk skala rasio. Berikut rumus perhitungan skala rasio:

$$\frac{\text{Jawaban Pernyataan dengan Benar}}{\text{Jumlah Total Pernyataan}} = \%$$

Percaya Diri Berlebih

Percaya diri berlebih berarti perasaan percaya diri yang melebihi-lebihkan kemampuan diri sendiri dan mengabaikan informasi yang ada.

Variabel percaya diri berlebih diukur menggunakan lima item pernyataan dengan skala *likert*, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Toleransi Risiko

Toleransi risiko yaitu sejauh mana seorang investor bersedia menanggung risiko lebih tinggi atas investasi.

Variabel toleransi risiko diukur menggunakan lima item pernyataan dengan skala *likert*, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner merupakan daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab responden dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran dan Bougie, 2009 : 197).

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Mudrajad Kuncoro, 2009 : 172). Jika skala menunjukkan tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Dikatakan valid jika taraf signifikannya (sig atau p-value <0,05).

Uji Reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur kehandalan suatu item di dalam kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2006 : 46). Sundaram, *et al* (2007) menyatakan bahwa suatu item dikatakan reliabel jika variabel memberikan nilai *Cronbach's Alpha* >0,5.

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, percaya diri berlebih, dan toleransi risiko pada pengambilan keputusan investasi menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Alasan digunakan model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k + e_i$$

Keterangan:

- Y = Pengambilan Keputusan Investasi
- α = Koefisien konstanta
- X_{1-3} = Literasi Keuangan; Percaya Diri Berlebih; Toleransi Risiko
- β_{1-3} = Koefisien regresi
- e = Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 102 responden yang merupakan investor di kalangan masyarakat Sidoarjo. Dari data yang diperoleh melalui 102 sampel, diperoleh responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 60% dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 40%. Berdasarkan status pernikahan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yaitu sebesar 90% telah menikah. Berdasarkan jenis investasi diperoleh sebesar 45% responden berinvestasi pada aset riil. Berdasarkan pengalaman investasi diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman investasi selama lebih dari lima tahun dengan proporsi sebesar 58%. Berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yaitu sebesar 78% responden berusia lebih dari 30 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan sarjana sebesar 56%.

Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pengambilan keputusan investasi, literasi keuangan, percaya diri berlebih, dan toleransi risiko. Berikut tanggapan responden mengenai pernyataan dalam kuesioner:

Tabel 1
Uji Deskriptif Tanggapan Responden

Variabel	Mean	Std.Deviation	Kesimpulan
Pengambilan Keputusan Investasi	2,83	1,190	Cukup berani memilih aset berisiko
Percaya Diri Berlebih	3,47	0,961	Percaya diri
Toleransi Risiko	2,60	0,991	Toleransi risiko rendah

Sumber: Data primer, diolah.

Pada variabel pengambilan keputusan investasi diperoleh kesimpulan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong cukup berani dalam berinvestasi pada aset berisiko demi memperoleh keuntungan yang tinggi. Berdasarkan tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki rasa percaya diri berdasarkan

pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk investasi yang berisiko, namun dilihat dari perolehan variabel toleransi risiko, responden tergolong dalam investor bertoleransi risiko rendah sehingga dalam berinvestasi investor cenderung memilih aset dengan risiko yang masih dapat ditolerir.

Tabel 2
Deskriptif Frekuensi Literasi Keuangan

Max	100
Min	40
Median	70
Mean	71,27
Modus	70
Standar Deviasi	14,119

Sumber: Output Deskriptif Statistik

Berdasarkan tabel di atas, perolehan skor tertinggi yang didapat oleh responden adalah 100, artinya responden mampu menjawab semua pernyataan dengan benar. Sedangkan peroleh skor terendah yang didapat oleh responden adalah 40, artinya responden hanya mampu menjawab dengan benar sebanyak empat pernyataan dari sepuluh pernyataan yang tersedia. Nilai tengah atau median dari skor literasi keuangan sebesar 70.

Rata-rata skor literasi keuangan yang diperoleh responden sebesar 71,27 dan nilai yang sering muncul (modus)

sebesar 70, hal ini menunjukkan bahwa responden masyarakat Sidoarjo mayoritas memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi. Standar deviasi literasi keuangan sebesar 14,119 hal ini menunjukkan bahwa semakin besar standar deviasi maka penyebaran literasi keuangan yang tidak merata.

Pengujian Hipotesis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS *Statistics* 16 dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	r ²	Kesimpulan
<i>Constant</i>	1,841	3,159	± 1,960	0,002	-	-
Literasi Keuangan	-0,056	-0,115	± 1,960	0,909 >0,05	0,000144	H ₁ Ditolak
Percaya Diri Berlebih	0,200	2,038	± 1,960	0,044 <0,05	0,040804	H ₁ Diterima
Toleransi Risiko	-0,013	-0,122	± 1,960	0,903 >0,05	0,000144	H ₁ Ditolak
Pengambilan Keputusan Investasi	<i>R Square = 0,041</i> <i>Adjusted R Square = 0,012</i>					

Sumber: Hasil output SPSS Statistic 16.

Berikut penjelasan dari hasil uji hipotesis untuk masing-masing hipotesis:

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 tentang pengaruh literasi keuangan pada pengambilan keputusan investasi menunjukkan hasil signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,909. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 tentang pengaruh percaya diri berlebih pada pengambilan keputusan investasi menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,044. Hal tersebut menunjukkan bahwa percaya diri berlebih secara parsial berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 tentang pengaruh toleransi risiko pada pengambilan keputusan investasi menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,903. Hal tersebut menunjukkan bahwa toleransi risiko secara parsial berpengaruh tidak signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil R square (R²) sebesar 0,041. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas literasi keuangan, percaya diri berlebih, dan toleransi risiko secara bersamaan pada pengambilan keputusan investasi sebesar 4,1%. Sedangkan sisanya sebesar 95,9% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pembahasan berikut ini tentang analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji variabel literasi keuangan, percaya diri berlebih, dan toleransi risiko pada pengambilan keputusan investasi.

Variabel Literasi Keuangan pada Pengambilan Keputusan Investasi

Literasi keuangan adalah variabel pertama dalam penelitian ini. Jika dilihat secara teoritis, literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang berinvestasi dan mengelola keuangan. Di dalam penelitian ini, investor

yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung berani mengambil keputusan investasi yang berisiko demi memperoleh keuntungan besar dengan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki investor tidak menyebabkan investor mengambil keputusan investasi yang berisiko meskipun terdapat return tinggi. Hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan oleh cara berinvestasi pada aset riil dan keuangan bank yang mudah dan tidak rumit serta keterbukaan informasi yang tersedia sehingga investor tidak memerlukan literasi keuangan yang tinggi untuk dapat mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Tamimi dan Kalli (2009) yang dalam penelitian menyatakan bahwa dengan berliterasi keuangan tinggi maka investor cenderung berinvestasi pada aset yang memiliki return tinggi. Perbedaan hasil dari kedua penelitian ini dikarenakan dalam penelitian Al-Tamimi dan Kalli meneliti pengambilan keputusan investasi investor berdasarkan pemilihan aset berupa saham, mengingat cara investasi yang kompleks sehingga dibutuhkan pengetahuan keuangan yang tinggi. Sedangkan dalam penelitian sekarang meneliti pengambilan keputusan investasi investor pada aset riil dan keuangan bank dengan cara investasi yang tidak rumit serta tersedianya informasi bagi investor sehingga hanya membutuhkan pengetahuan secara umum.

Variabel Percaya Diri Berlebih pada Pengambilan Keputusan Investasi

Secara teoritis percaya diri berlebih berarti percaya diri yang melebih-lebihkan kemampuan diri sendiri dan mengabaikan

informasi yang tersedia. Percaya diri berlebih merupakan salah satu bias psikologi yang menyebabkan investor overestimate terhadap pengetahuan yang dimiliki, dan underestimate pada risiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa percaya diri berlebih berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investasi, dan diperoleh koefisien positif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat percaya diri yang dimiliki maka investor semakin berani dalam mengambil keputusan investasi yang berisiko tinggi dengan return yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Barber dan Odean (2001) yang menyatakan bahwa percaya diri berlebih berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Penelitian Mittal dan Vyas (2011) juga membuktikan bahwa investor yang mempunyai rasa percaya diri berlebih cenderung mengabaikan risiko yang ada dan percaya pada kemampuan diri dalam mengambil keputusan investasi yang memiliki return tinggi. Selain itu, Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) juga menyatakan bahwa percaya diri berlebih berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan investasi yang menyebabkan investor menanggung risiko besar karena investor yang terlalu percaya diri akan memandang suatu risiko itu rendah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Nofsinger bahwa percaya diri berlebih mempengaruhi investor berperilaku mengambil risiko, investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil risiko yang diambil.

Variabel Toleransi Risiko pada Pengambilan Keputusan Investasi

Toleransi risiko berarti sejauh mana investor bersedia menanggung risiko lebih tinggi atas investasi. Toleransi risiko mempengaruhi seorang investor dalam memilih jenis investasi berdasarkan risiko

yang melekat. Investor yang bertoleransi risiko tinggi akan cenderung memilih investasi berisiko tinggi, sedangkan investor yang bertoleransi risiko rendah cenderung memilih investasi yang berisiko rendah atau dengan return yang pasti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh tidak signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti tingginya tingkat toleransi risiko yang dimiliki investor tidak menyebabkan investor mengambil keputusan investasi berisiko meskipun terdapat return yang tinggi. Hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena rata-rata kesimpulan toleransi risiko yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini cenderung memiliki toleransi risiko rendah mendekati netral. Hal itu yang menyebabkan investor masih mau berinvestasi tetapi cenderung memilih investasi yang tidak terlalu berisiko.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani yang menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut berarti investor yang memiliki toleransi risiko tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan investor bertoleransi risiko rendah. Pada penelitian tersebut juga menyatakan bahwa investor yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung memilih investasi saham, sedangkan investor yang memiliki toleransi risiko rendah cenderung akan memilih investasi pada produk tabungan dan deposito. Perbedaan kedua hasil penelitian ini disebabkan karena pada penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani meneliti pengambilan keputusan investasi investor berdasarkan tingkat risiko pada aset saham yang tingkat risiko kerugian lebih tinggi jika dibandingkan dengan investasi aset riil, sedangkan dalam penelitian sekarang meneliti pengambilan keputusan investasi berdasarkan tingkat risiko pada aset riil dan keuangan bank

yang memiliki perbandingan tingkat risiko kerugian relatif sama atau tidak jauh berbeda.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian pada investor di kalangan masyarakat Sidoarjo dan melakukan analisis data terdapat beberapa informasi yang diperoleh. Dari hasil analisa baik secara deskriptif maupun statistik dapat ditarik kesimpulan (1) responden pada penelitian ini, yaitu masyarakat Sidoarjo tergolong berliterasi keuangan yang cukup baik; (2) literasi keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan pada pengambilan keputusan investasi; (3) percaya diri berlebih secara parsial berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investasi; (4) toleransi risiko secara parsial berpengaruh tidak signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain, (1) penelitian ini dilakukan di sebagian kecil wilayah Sidoarjo sehingga tidak dapat digeneralisasi; (2) model penelitian ini memperoleh hasil nilai R square yang kecil, sehingga variabel literasi keuangan, percaya diri berlebih, dan toleransi risiko belum mampu menjelaskan variabel pengambilan keputusan investasi dengan baik; (3) salah satu cara penyebaran kuesioner penelitian ini adalah dengan menitipkan beberapa kuesioner kepada responden yang sesuai kriteria sehingga pengembalian kuesioner kepada peneliti melewati batas waktu yang telah ditentukan.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, bagi peneliti selanjutnya (1) memperluas wilayah penelitian secara merata di Sidoarjo atau di wilayah lain agar dapat dilakukan perbandingan; (2) menambahkan variabel bebas lain ke

dalam penelitian selanjutnya; (3) penyebaran kuesioner sebaiknya mendatangi responden secara langsung dan mendampingi saat pengisian kuesioner agar kuesioner yang telah terisi langsung kembali kepada peneliti serta data responden terisi seluruhnya.

Adapun saran dari peneliti bagi pemerintah Sidoarjo untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya investasi dan pengelolaan keuangan di beberapa wilayah Sidoarjo.

Peneliti juga menyarankan bagi masyarakat atau investor untuk lebih memahami tentang tingkat suku bunga dan pengaruh dari tingkat suku bunga terhadap instrumen investasi terutama pada aset riil, karena tingginya tingkat suku bunga membuat keuntungan investasi pada aset keuangan bank menjadi lebih tinggi sedangkan keuntungan investasi aset riil menjadi turun hal ini akan menyebabkan investor mengalami kerugian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ackert, Lucy F., and Deaves, Richard. 2010. *Behavioral Finance: Psychology Decision-Making and Markets*. Edisi Internasional. USA: South-Western Cengage Learning.
- Al-Tamimi, Hussein A., Hassan., dan Kalli, Al Anood Bin. 2009. "Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors". *The Journal of Risk Finance*. Vol.10 No.5 pp. 500-516.
- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Atkinson, A., dan Messy, A. 2010. "Assessing Financial Literacy in 12 Countries an OECD Pilot Exercise". *Center for Research on Pensions and Welfare Policies*. Pp 1-32.
- Barber, Brad M., and Odean, Terrance. 2001. "Boys Will be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment". *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.116, No.1, pp.261-292
- Bailey, Jeffrey J., and Kinerson, Chris. 2005. "Regret Avoidance and Risk Tolerance". *Financial Counseling and Planning*, Vol. 16 (1) Pp 23-28.
- Bodie, Zvi., Kane, Alex., dan Marcus, Alan J. 2006. *Investment*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Byrne, A. 2007. "Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from The U.K." *Financial Services Review* 16 (2007) 19-40.
- Chen, H., dan Volpe, R. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*, Vol. 7 (2) : Pp 107-128.
- Cummins Mm, Hakel Janah H., and Jenkins Susan. 2009. "Financial Attitudes and Soanding Habits of University Fresmen". *Journal of Economics and Economi Education Research*, Vol 10, no. 1.
- Dewi Ayu W., dan Rr Iramani. 2014. "Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance*".

- Overconfidence* dan *Risk Perception* pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi”. *Journal of Business and Banking*, Vol 4 (1) : Pp 55-66.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hailwood, DWAK. 2007. “Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System”. *Reserve Bank of New Zealand*, Vol 7 (2)
- Hilgert, M, Jeanne M., dan Sandra, B. 2003. “Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior”. *Federal Reserve Bulletin*, Vol.89, pp. 309-322.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit BP Undip.
- Irham Fahmi. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jordan, Bradford D., dan Miller, Thomas W. 2008. *Fundamentals of Investments: Valuation and Management*. Fourth Edition. McGRAW Hill International Edition.
- Lusardi, Annamaria., dan Mitchell, Olivia S. 2014. “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence”. *Journal of Economic Literature*, Vol 52 (1) : Pp 5-44.
- Lutfi. 2010. “The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya”. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol.13, No.3, Pp 213-224.
- Mittal, M., dan Vyas, R. 2011. “A Study of Psychological Reasons for Gender Differences in Preferences for Risk and Investment Decision Making”. *The IUP Journal of Behavioral Finance*. Vol 8 (3). Pp 45-50.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy. 2013. “Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Surabaya”. *Journal Business and Banking*, Vol 3 (1) : Pp 57-68.
- Nofsinger, John R. 2005. *The Psychology of Investing*. Edisi Kedua. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Okky Putrie W. 2013. “Pengaruh Kompetensi dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham”. *Journal Business and Banking*, Vol 3 (1) : Pp 47-56.
- Ryan Filbert. 2014. *Rich Investor From Growing Investment*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.

Sekaran, Uma and Bougie, Roger. 2009.
Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Fifth Edition. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Sundaram, S., Schwarz, A., Jones, E., dan Chin W.W. 2007.
“Technology Use on the Front Line: How Information Technology Enchanes Individual Performance”.
Journal of the Academy of Marketing Science, Vol 35 (1) : Pp 101-112.

